

Beberapa tahun kebelakang sistem pembudidayaan dibidang perikanan berkembang semakin pesat. Salah satunya adalah budidaya ikan lele, budidaya jenis ikan lele sering digunakan untuk budidaya karena efisien dan lebih maksimal dalam pemanfaatan lahan sempit. Metode yang berkembang saat ini yaitu metode dengan menggunakan teknologi *bioflok*.



Teknologi bioflok adalah metode yang menggunakan sistem mikroorganisme untuk mengolah limbah ikan lele itu sendiri sebagai bahan makanan. Proses *mikroorganisme* tersebut dilakukan dengan memberikan kultur bakteri *nonpathogen (probiotik)* dan dengan bantuan *aeratoer*

yang akan menyuplai oksigen serta mengaduk kolam.

Salah satu kecamatan yang membudidayakan ikan lele dengan metode teknologi *bioflok* adalah kecamatan grogol, lebih tepatnya berada di Desa Sumberejo dan Desa Cerme. Kepada tim Kominfo (4/4), Samsul Aziz selaku Kepala Desa Sumberejo menjelaskan budidaya ikan lele dengan menggunakan metode teknologi

*bioflok*

cukup potensial.

ÂÂ

"Di Desa Sumberejo terdapat 9 kolam berbentuk bulat tabung terbuat dari jari-jari besi dan dilapisi dengan terpal plastik dengan ketinggian 1.5 m, terdapat selang *aeratoer* untuk sirkulasi oksigen. Tiap kolam berisi bibit lele 3.500 ekor. kurang lebih 4 bulan sudah mulai panen dengan panjang lele sampai 5 cm. dijual dipasaran kisaran harga Rp. 14.500/kg

,

”

terangnya.



Revisi: 1.0 | Penulis: N. D. H. | Editor: N. D. H. | Tanggal: 30 April 2018 | Halaman: 4 dari 4



Copyright © 2018 by N. D. H. All rights reserved. No part of this publication may be reproduced, stored in a retrieval system, or transmitted, in any form or by any means, without the prior written permission of the publisher.